

Fund Fact Sheet

REKSADANA GAP FIXED INCOME FUND II



Profil Manajer Investasi

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

Tujuan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka menengah panjang berupa bunga dan apresiasi nilai pokok dari efek bersifat hutang.

Kebijakan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND melakukan investasi dengan komposisi portofolio Efek:

	Minimum	Maksimum
Efek Bersifat Utang	85.00%	100.00%
Instrumen Pasar Uang	00.00%	15.00%

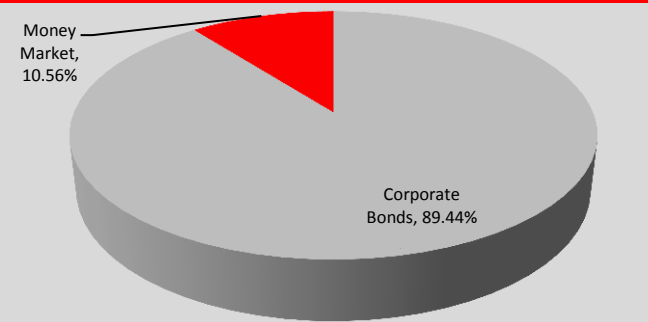
Profil Reksa Dana

Tanggal Efektif :	18 Desember 2012
Tanggal Penawaran Perdana:	26 Desember 2012
Tolok Ukur:	IFIFI, IGBI
Minimum Pembelian Unit Penyertaan:	Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah)
Bank Kustodian:	PT Bank Mega Tbk
Imbalan Jasa Manajer Investasi:	Maksimum 2%
Imbalan Jasa Bank Kustodian:	Maksimum 0,2%
Biaya pembelian:	Maksimum 1%
Biaya penjualan kembali:	
- Sampai dengan 1 tahun	Maksimum 1%
- Untuk kepemilikan unit penyertaan di atas 1 tahun	0%

Nilai Aktiva Bersih (per 28 November 2014)

NAB total (Rp):	56,120,175,188.93
NAB/unit (Rp):	1,118.1964
Jumlah Unit Penyertaan:	50.188.119,9930

Alokasi Aset



Kinerja

	1 bln	3 bln	6 bln	YoY	Sejak terbit
GAP Fixed Income Fund II	0.69%	2.16%	3.94%	8.64%	11.82%
IFIFI	1.16%	2.73%	3.71%	8.86%	3.01%
IGBI	1.80%	3.66%	4.44%	8.05%	0.94%
IFIFI (Infovesta Fixed Income Fund Index)					
IGBI (Infovesta Government Bond Index)					

Lima Besar Efek Dalam Portofolio

Obligasi VI Bank DKI Tahun 2011 Seri B
Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010
Obligasi Berkelanjutan I Danareksa Tahap I Tahun 2012 Seri A
Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009
Obligasi I Bank Riau Kepri Tahun 2011

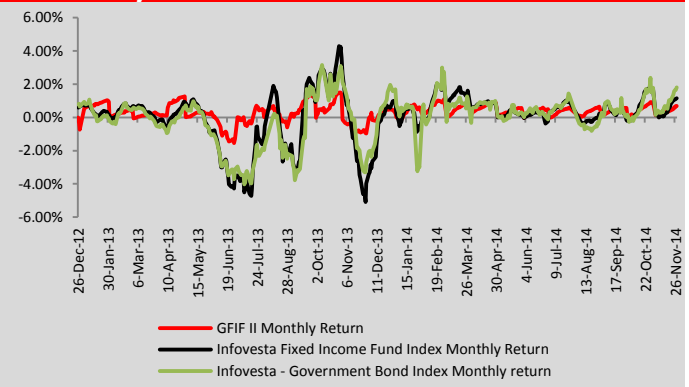
PT GAP CAPITAL

Plaza ASIA/ABDA 20th floor
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
 Jakarta Selatan 12190
 Telepon : (62-21) 5140 0355
 Faksimili : (62-21) 5140 0360
 mail : customer.service@gapcapital.co.id

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang diketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan. PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Grafik Kinerja Reksa Dana



Ulasan Manajer Investasi

Inflasi bulan November 2014 tercatat 1,5% (prediksi 1,3%), YTD sebesar 5,75% dan YOY sebesar 6,23% (prediksi 6,10%). Inflasi November 2014 merupakan inflasi bulanan tertinggi dibanding bulan lainnya sepanjang 2014. Pemicunya adalah kenaikan harga BBM bersubsidi, kenaikan tarif TDL & harga LPG. Neraca Perdagangan Oktober 2014 tercatat surplus US\$ 23,2 juta (prediksi defisit US\$ 100 juta) dengan ekspor Oktober sebesar US\$ 15,35 Milyar atau naik 0,49% dibanding September 2014, namun turun 2,21% bila dibandingkan Oktober 2013. Ekspor Indonesia sepanjang Januari – Oktober 2014 sebesar US\$ 148,06 miliar atau turun 1,06% dibanding periode yang sama tahun 2013. Sedangkan Impor Oktober 2014 sebesar US\$ 15,33 Milyar atau turun 1,4% dibanding September 2014, dan turun 2,2% dibandingkan Oktober 2013. Terjadinya surplus disebabkan turunnya import migas sebesar 2,03% dan Import nonmigas juga turun 1,21% dibanding bulan Oktober 2014. Sepanjang Januari – Oktober 2014 impor mencapai US\$ 149,70 miliar, atau turun 4,05% dibanding periode yang sama tahun 2013. Sehingga terjadi defisit neraca perdagangan sebesar US\$ 1,64 miliar sepanjang Januari – Oktober 2014. Pasca kenaikan harga BBM pada 18 November, BI Rate naik 25 Bps ke posisi 7,75% guna mengantisipasi kenaikan inflasi. Kurs Rupiah sepanjang November melemah 0,25% dan ditutup di Rp. 12.196,-/US\$. Pelemahan Rupiah terimbas dari pelemahan mata uang dunia terhadap US\$. Kepemilikan investor asing dalam SUN *outstanding tradable* senilai Rp 481,20 triliun per November atau mencapai 39,41% dari total SUN (merupakan rekor tertinggi), atau *net buy* 21,34 Trilyun dalam sebulan. Sedangkan kepemilikan perbankan domestik terhadap SUN sebesar Rp 407,58 Trilyun atau 33,38% dari *outstanding*, mengalami kenaikan Rp 7,05 Trilyun dalam sebulan. Hingga November penyerapan lelang oleh Pemerintah mencapai 88,42% dari target kuartal IV sebesar Rp. 24,785 trilyun.

Yield obligasi Pemerintah AS T-Bond 10 tahun ditutup di level 2,18% atau menguat 16 Bps dibanding akhir Oktober lalu. Data makro AS masih menunjukkan tren positif. Tingkat pengangguran menurun pada level 5,80%. GDP AS kuartal III tumbuh 3,9% (revisi dari 3,5%). *The Fed* masih mempertahankan suku bunga saat ini di 0% – 0,25%. Di zona Euro, bank sentral Eropa (ECB) kembali mengeluarkan stimulus sebesar US\$ 394 miliar guna mengatasi ancaman deflasi & membuka lapangan kerja baru untuk 1,3 juta tenaga kerja.

Yield SUN acuan 10 tahun akhir November ditutup 7,68% atau menguat 35 Bps dibanding Oktober 2014. Sehingga untuk pertama kalinya pada tahun ini, spread SUN 10 tahun terhadap BI rate tercatat negatif (-7 Bps). *Yield* acuan 20 tahun pada 8,08% atau menguat 41 Bps *month on month*. *Yield* acuan 15 tahun ditutup 7,94% menguat 43 Bps *month on month*, dan *Yield* acuan 5 tahun ditutup 7,58% atau menguat 27 Bps *month on month*. Pelaku Pasar (terutama investor asing) bereaksi positif pasca kenaikan harga BBM bersubsidi. Hal yang berbeda dibanding saat kenaikan harga BBM pada tahun 2005, 2008 & 2013 yang menyebabkan *yield benchmark* mengalami kenaikan. Kinerja GAP FIF II bulan November 2014 mengalami kenaikan 0,69% (*MOM*), + 8,15% (*YTD*), dan +8,64% (*YOY*). Kinerja GAP FIF II relatif lebih baik terhadap Benchmark:

- IRDPT (Infovesta – Index Reksa Dana Pendapatan Tetap) pada level 2.971,28 atau naik 1,16% (*MOM*) dan naik 7,81% (*YTD*)
- IGBI (Infovesta Government Bond Index) pada level 5.889,27 atau naik 1,80% (*MOM*) dan naik 6,38% (*YTD*)
- IGBI (Infovesta Corporate Bond Index) pada level 2.358,88 atau naik 0,67% (*MOM*) dan naik 5,84% (*YTD*).

Alokasi portofolio didominasi obligasi korporasi dengan tenor pendek hingga menengah dengan rating *investment grade*. Target alokasi portofolio pada kisaran 87% - 95%.



Certificate Number: 123208A